

BAB III TINJAUAN LOKASI

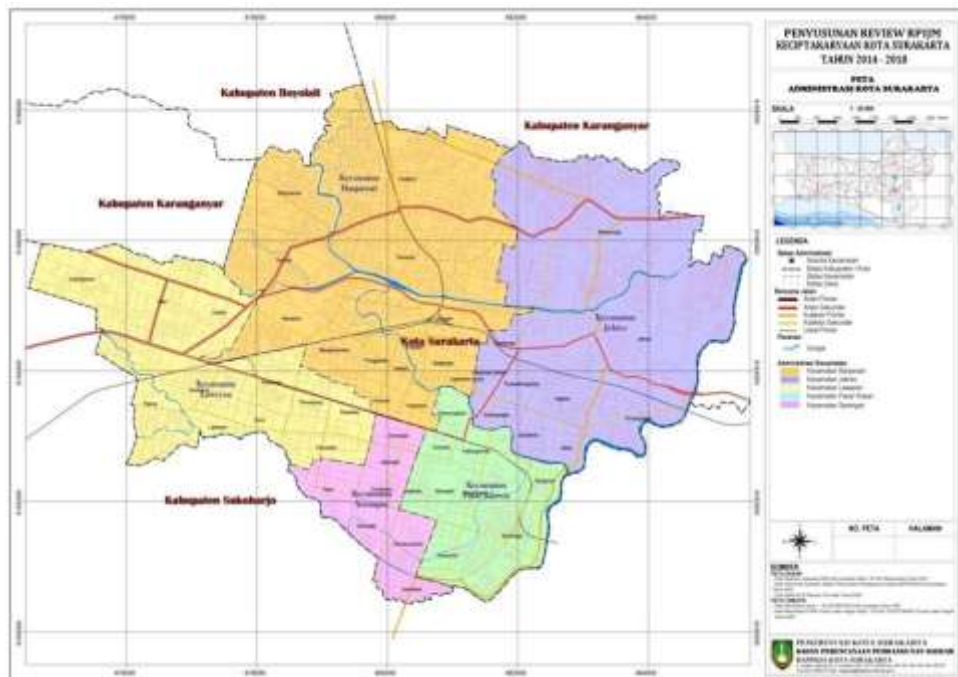
3.1 Gambaran Umum Kota Surakarta

3.1.1 Kondisi Geografis dan Administratif Wilayah

Kota Surakarta secara geografis terletak antara $110^{\circ} 45'15''$ dan $110^{\circ} 45'35''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ} 36'$ dan $7^{\circ} 56'$ Lintang Selatan. Kota Surakarta merupakan salah satu kota besar di Jawa Tengah yang menunjang kota-kota lainnya seperti Semarang maupun Yogyakarta. Kota Surakarta atau lebih dikenal dengan "Kota Surakarta" merupakan dataran rendah dengan ketinggian + 92 meter dari permukaan laut. Adapun Batas Administrasi Kota Surakarta adalah sebagai berikut:

- Batas Utara : Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali
- Batas Selatan : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar
- Batas Timur : Kabupaten Sukoharjo
- Batas Barat : Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar

Kota Surakarta terdiri dari 5 kecamatan, yaitu : Kecamatan Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, Jebres dan Banjarsari, yang terdiri dari 51 kelurahan yang mencakup 592 RW, 2.645 RT dan 129.380 KK. Sebagian besar lahan dipakai sebagai permukiman sebesar 65%. Sedangkan untuk kegiatan ekonomi memakan ruang yang cukup besar pula yakni berkisar antara 16% dari luas lahan yang ada. Peta administrasi dapat dilihat di bawah ini.



Sumber : Bappeda Surakarta, 2014

Gambar 3.1
Peta Surakarta

3.1.2 Kondisi Topografi Kota Surakarta

Topografi Kota Surakarta terletak di dataran rendah di ketinggian antara 80 – 130 meter diatas permukaan laut, kemiringan lahan antara 0% sampai 15%. Surakarta berada disekitar 65 km timur laut Yogyakarta dan 100 km tenggara Semarang serta dikelilingi oleh Gunung Merbabu dan Merapi (ketinggian 3115 meter) dibagian barat, Gunung Lawu (tinggi 2806 meter) dibagian timur dan selatan pegunungan sewu. Kota Surakarta tergolong wilayah yang memiliki topografi yang relatif datar. Hal ini terlihat dari Tabel III.1 yang menunjukkan kemiringan lahan tiap-tiap kecamatan yang terdapat di Kota Surakarta.

Tabel III.1
Kemiringan Lahan Tiap Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2011

Kecamatan	Tinggi Tempat (meter) di Atas Permukaan Laut	Kemiringan Tanah
Laweyan	90 – 100	0 – 2 %
Serengan	80 – 100	0 – 2 %
Pasar Kliwon	80 – 95	0 – 2 %
Jebres	90 – 120	2 – 15 %
Banjarsari	85 – 100	0 – 2 %
Kota	80 – 120	0 – 15 %

Sumber : Surakarta Dalam Angka, 2011

3.1.3 Kondisi Geologi Kota Surakarta

Struktur batuan di Kota Surakarta secara umum sebagian besar merupakan Alluvial, dengan uraian sebagai berikut :

- Aluvial (Qa) merupakan tanah mineral yang baru berkembang, berbentuk lempung, lumpur, lanau, pasir, kerikil, kerakal dan berangkal. Tanah ini terbentuk dari bahan endapan yang dibawa oleh aktivitas air sungai. Bahan-bahan tererosi dari puncak bukit diangkut oleh air melalui aliran.
- Permukaan dan masuk ke parit-parit menuju sungai. Bahan-bahan yang memiliki masa lebih besar diendapkan terlebih dahulu di suatu tempat yang lebih dekat, sedangkan bahan-bahan yang memiliki masa yang lebih ringan akan terbawa terus oleh aliran sungai hingga mencapai daerah datar. Pada tempat dimana aliran air mulai kehilangan daya angkutnya inilah bahan-bahan yang lebih halus diendapkan dan membentuk dataran Aluvial. Batuan ini terhampar luas sepanjang lembah bengawan Surakarta dan merupakan batuan dominan di kota Surakarta kecuali di bagian utara kota (Kecamatan Jebres dan Kecamatan Banjarsari dengan ketebalan berkisar dari beberapa senti sampai beberapa meter.
- Aluvium tua (Qt) berbetuk konglomerat, batu pasir, lanau dan lempung. Pada batuan ini terdapat di bagian utara kota Surakarta (sebagain Kecamatan Jebres dan Kecamatan Banjarsari). Pada satuan iniditemukan struktur silang-siur, toreh dan isi dan pelapisan bersusun. Secara setempat ditemukan fosil Bibos sp. Dan Cervus sp yang diduga berumur Plistosen. Ketebalan batuan ini maksimum 8 meter kedudukannya menindih tidak selaras batuan yang lebih tua dan tertindih tak selaras oleh aluvium. Umumnya batuan ini berupa endapan sungai.

- Batuan Gunung merapi (Qvm) berbentuk breksi gunung api, lava dan tuf. Batuan ini terdapat di bagian barat kota Surakarta. Batuan ini umumnya bersusun andesit. Fosil tidak ditemukan. Kegiatannya diduga sejak Plistosen akhir.

Berdasarkan Peta Geologi dari Geohidrologi Map Surakarta terlihat bahwa batuan di Kota Surakarta terdiri dari :

- Aluvium (AL)
Satuan batuan ini terdapat di Kota Surakarta bagian tengah hingga ke selatan yaitu di sebelah timur Jalan Jenderal Ahmad Yani, ke utara hingga Kali Pepe, ke timur hingga Stasiun Balapan dan sebagian sampai Bengawan Surakarta. Batuan aluvium berada pada posisi 477144 – 484568 mU dan 9160481 – 9165815 mU. Luas satuan batuan ini adalah 2.033,63 ha. Ketebalannya berkisar beberapa centimeter hingga beberapa meter. Terdiri dari lempung, lumpur, lanau, pasir, kerikil, kerakal dan berangkal.
- Formasi Notopuro (NP)
Formasi Notopuro terdapat di bagian timur laut Kota Surakarta yaitu di sebelah utara Stasiun Jebres, ke barat hingga Stasiun Balapan, ke utara hingga Kantor Lurah Mojosongo dan ke timur hingga Bengawan Surakarta. Formasi batuan ini berada pada posisi 478718 – 485318 mT dan 9163239 – 9167290 mU. Luas satuan batuan ini adalah 1574 ha. Batuan ini terdiri dari konglomerat, batupasir, lanau dan lempung. Kedudukannya menindih tidak selaras dengan batuan yang lebih tua dan terindih tak selaras dengan aluvium. Satuan ini merupakan endapan undak sungai. Pada Formasi Notopuro ditemukan struktur silang-siur, “toreh dan isi” dan perlapisan bersusun. Secara setempat ditemukan fosil *Bibos sp.* dan *Cervus Sp* yang diduga berumur plistosen.
- Formasi Kabuh (KB)
Formasi Kabuh terdapat di bagian utara Kota Surakarta, tepatnya di utara Kantor Lurah Mojosongo hingga Kali Kebo. Formasi batuan ini berada pada posisi 481136 – 484385 mT dan 9166244 – 9167790 mU. Luas Satuan batuan ini adalah 240,43 ha. Batuan ini umumnya terdiri dari breksi vulkanik, tuff sandstone dan konglomerat.
- Batuan Vulkanik Muda (YV)
Satuan batuan ini terdapat di bagian barat dan utara Kota Surakarta. Di bagian barat Kota Surakarta tepatnya di sebelah barat Jalan Jenderal Ahmad Yani, sedangkan di bagian utara tepatnya di selatan dan barat Kali Pepe serta di tepi Kali Pelemwulung. Batuan vulkanik muda berada pada posisi 474406 – 479133 mT dan 9162923 – 9167446 mU. Luas Satuan batuan ini adalah 778,84 ha. Batuan ini umumnya merupakan endapan lahar dari Vulkan Merapi. Batuan umumnya terdiri dari lava andesit, breksi, lahar, tufa hingga basalt. Fosil tidak ditemukan. Aktivitas diduga dimulai sejak plistosen akhir.

Persebaran tanah di lokasi penelitian ditunjukkan oleh Peta Tanah Tinjau skala 1 : 250.000 yang disusun oleh Suprptocharjo dkk (1966) dalam Baiquni (1988 : 32). Berdasarkan Peta Tanah Tinjau tersebut, macam tanah di lokasi penelitian meliputi :

- Asosiasi Grumusol Kelabu Tua dan Mediteran Coklat Kemerahan
Tanah ini merupakan kombinasi campuran antara tanah grumusol kelabu tua dan mediteran coklat kemerahan. Bahan induknya adalah tuf vulkan alkali basis dengan fisiografi vulkan. Di Kota Surakarta jenis tanah ini berada di bagian utara kota, yaitu pada posisi 477907 – 484882 mT dan 9160810 – 9168388 mU. Luas tanah ini di Kota Surakarta adalah 2.085,74 ha.
- Mediteran Coklat Tua
Tanah ini berada di bagian timur laut Kota Surakarta yaitu pada posisi 481512 – 485500 mT

dan 9164415 – 9167416 mU. Luas tanah ini di Kota Surakarta adalah 688,34 ha. Bahan induknya adalah tuf vulkan intermediair dan berada pada fisiografi vulkan dan bukit lipatan.

- **Aluvial Coklat Kekelabuan**

Tanah ini berada di tepi Bengawan Surakarta, yaitu pada posisi 479806 – 481866 mT dan 9160442 – 9162399 mU. Luas tanah ini di Kota Surakarta adalah 138,36 ha. Bahan induknya adalah endapan liat yang menempati fisiografi dataran. Tanah ini termasuk jenis tanah aluvial yang salah satu sifatnya tergantung dari asal tanah itu diendapkan sehingga kesuburannya ditentukan oleh keadaan bahan asalnya.

- **Regosol Kelabu**

Tanah ini berada di bagian barat dan selatan Kota Surakarta, yaitu pada posisi 474435 – 481174 mU dan 9160751 – 9166784 mU. Luas tanah ini di Kota Surakarta adalah 138,36 ha. Bahan induknya tanah ini adalah abu/pasir vulkan intermediair yang menempati fisiografi vulkan.

3.1.4 Kondisi Klimatologi Kota Surakarta

Potret iklim Kota Surakarta adalah sebagai berikut :

- Kota Surakarta beriklim tropis dengan suhu rata-rata 24,8°C sampai 18,1°C.
- Kelembaban udara berkisar antara 66-84%.
- Penyinaran matahari tertinggi terjadi pada bulan Agustus atau September dengan radiasi matahari antara 80 – 84%, sementara penyinaran terendah terjadi pada bulan Desember atau Januari dengan radiasi matahari sekitar 48 – 50%.
- Tekanan udara antara 1.007-1011 atmosfer, rata-rata sebesar 1.010 atmosfer.
- Curah hujan pada tahun 2011 sebesar 2.548,50 mm/th, yang lebih kecil dibandingkan tahun 2010 sebesar 3.408 mm/thn dan tahun 2009 sebesar 2.332,5 mm/th.
- Banyaknya hari hujan mencapai 163 hari.
- Jumlah bulan kering mencapai 5 bulan (Mei sampai September) dan bulan basah sebanyak 7 bulan (Oktober sampai April) dengan suhu rata-rata 24,8°C sampai 18,1°C.
- Penyinaran matahari tertinggi terjadi pada bulan Agustus atau September dengan radiasi matahari 84%, sementara penyinaran terendah terjadi pada bulan Desember atau Januari.
- Kecepatan angin tertinggi 8 knot terjadi pada bulan September dan bulan Oktober
- Tekanan udara tertinggi 1011,3 atmosfer pada bulan September, rata-rata sebesar 1.008,8 atmosfer.

3.2 Kebijakan Tata Guna Lahan

3.2.1 Tata Guna Lahan

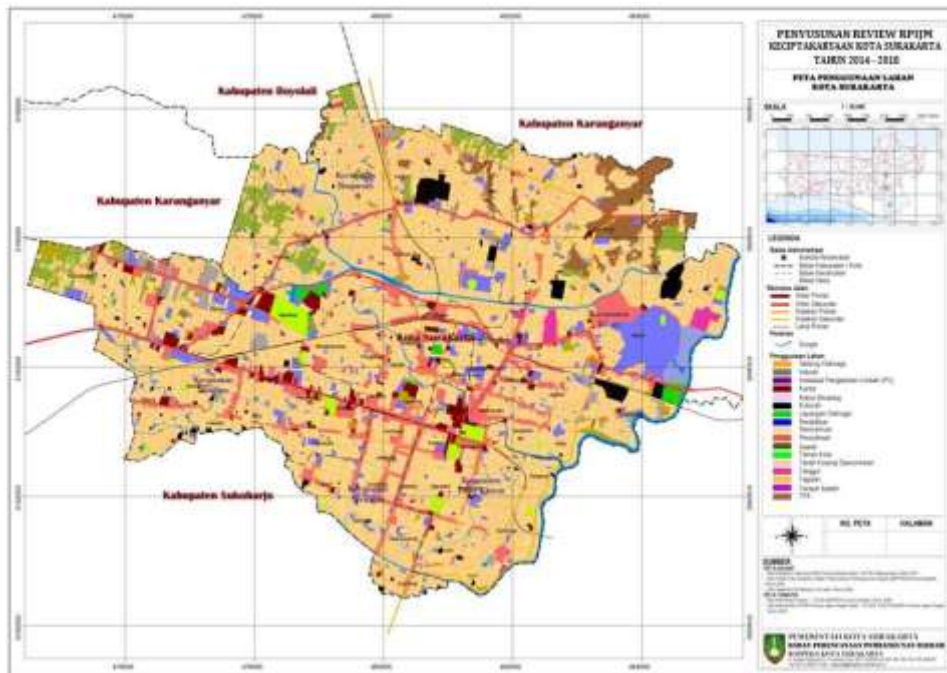
Luas wilayah Kota Surakarta mencapai 44,06 Km² yang terbagi dalam 5 kecamatan yaitu Kecamatan Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, Jebres dan Banjarsari. Kecamatan yang memiliki lahan terluas adalah Kecamatan Banjarsari yaitu seluas 1.481,10 ha, sedangkan kecamatan yang memiliki lahan paling sedikit adalah Kecamatan Serengan yaitu seluas 319,40 ha. Penggunaan lahan di Kota Surakarta pada tahun 2011 paling banyak digunakan untuk lahan permukiman yaitu seluas 2.841,36 ha, penggunaan lahan dengan peruntukan jasa seluas 365,46 ha, sedangkan penggunaan lahan untuk sawah hanya seluas 101,95 ha.

Penggunaan lahan sawah ini hanya terdapat di 3 (tiga) kecamatan saja yaitu Kecamatan Laweyan seluas 22,45 ha, Kecamatan Jebres seluas 17.10 ha dan Kecamatan Banjarsaro seluas 62.40 ha. Penggunaan lahan di Kota Surakarta paling sedikit adalah lahan dengan peruntukan sebagai taman kota yaitu seluas 12,59 ha yang berada di Kecamatan Laweyan seluas 0,25 ha, Kecamatan Jebres seluas 8,85 ha dan Kecamatan Banjarsari seluas 3,49 ha.

Tabel III.2
Penggunaan Lahan di Kota Surakarta Tahun 2011

No	Kecamatan	Perumahan	Jasa	Perdagangan	Industri	Tanah kosong	Tegalan	sawah	kuburan	lapangan OR	Taman Kota	Lain-lain	Jumlah
1	Laweyan	564,61	91,08	67,14	39,4	6,28	0	22,45	6,05	12,24	0,25	54,36	863,86
2	Serengan	230,43	19,34	33,19	6,11	2,52	0	0	1,36	2,07	0	24,38	319,4
3	Pasar Kliwon	310,94	48,89	36,43	7,06	12,36	0	0	1,52	8,55	0	55,77	481,52
4	Jebres	721,37	149,16	45,42	27,39	45,69	76,14	17,1	31,05	9,16	8,85	126,85	1.258,18
5	Banjarsari	1.014,01	56,99	62,86	17,76	51,88	41,32	62,4	28,78	30,23	3,49	111,38	1481,1
	Jumlah	2.841,36	365,46	245,04	97,72	118,73	117,46	101,95	68,76	62,25	12,59	372,74	4.404,06

Sumber : Kota Surakarta: Dalam Angka, 2011



Sumber : Bappeda Surakarta, 2014

Gambar 3.2
Tata Guna Lahan

3.2.2 Rencana Struktur Ruang Kota Surakarta

Kota Surakarta terdiri dari satu PPK (Pusat Pelayanan Kota) yang membawahi beberapa Sub Pusat Pelayanan Kota. Berkenaan dengan sub pusat kota, fungsi dan cakupan wilayah pelayanannya dikemukakan sebagai berikut :

- Sub pusat pelayanan kota I di Kelurahan Kemlayan melayani kawasan I meliputi sebagian Kecamatan Jebres, sebagian Kecamatan Pasarkliwon, sebagian Kecamatan Serengan dan sebagian Kecamatan Laweyan. Kawasan I diarahkan dan ditetapkan dengan fungsi utama

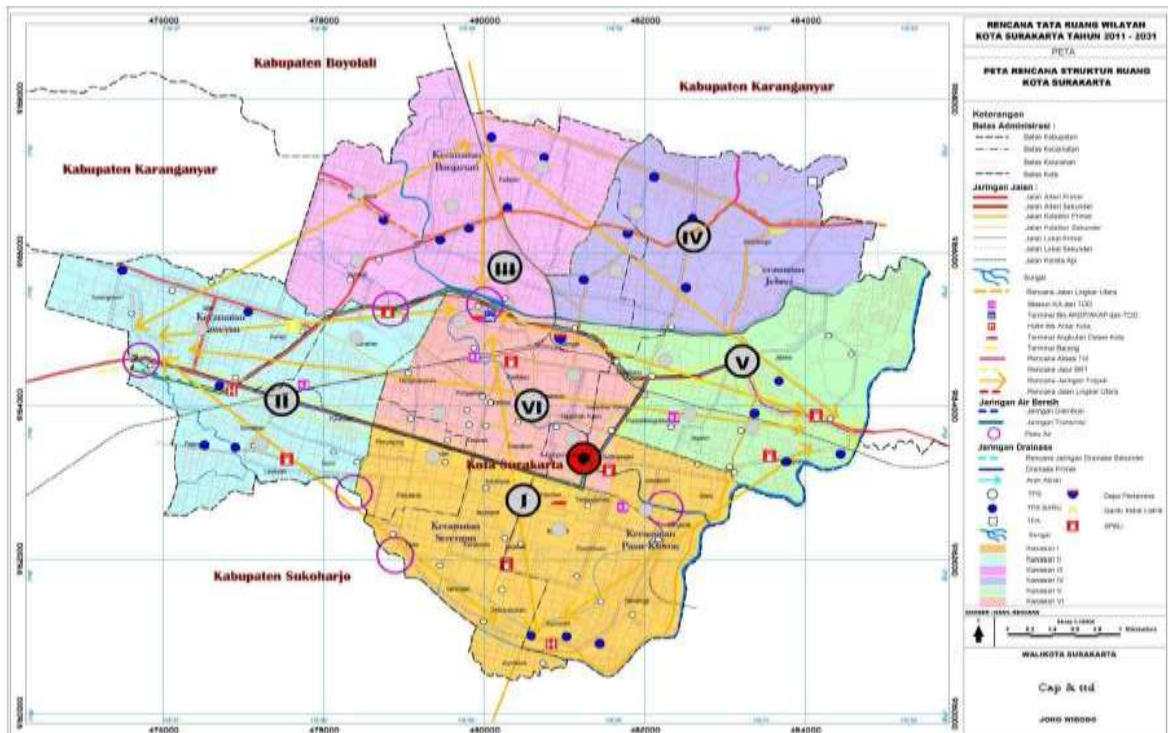
untuk kegiatan pariwisata, budaya, perdagangan, jasa dan olah raga sebagai pusat pariwisata (budaya), perdagangan dan jasa, olah raga serta industri kreatif;

- Sub pusat pelayanan kota II di Kelurahan Purwosari melayani kawasan II meliputi sebagian Kecamatan Laweyan dan sebagian Kecamatan Banjarsari. Kawasan II diarahkan dan ditetapkan dengan fungsi utama untuk kegiatan pariwisata, olah raga dan perdagangan/jasa sebagai pusat pariwisata, olah raga dan industri kreatif;
- Sub pusat pelayanan kota III di Kelurahan Nusukan melayani kawasan III, meliputi: sebagian Kecamatan Banjarsari. Kawasan III diarahkan dan ditetapkan dengan fungsi utama untuk permukiman perdagangan dan jasa sebagai pusat permukiman dan perdagangan dan jasa;
- Sub pusat pelayanan kota IV di Kelurahan Mojosongo melayani kawasan IV, meliputi: sebagian Kecamatan Jebres dan sebagian Kecamatan Banjarsari. Kawasan IV diarahkan dan ditetapkan dengan fungsi utama untuk permukiman, perdagangan dan jasa, industri kecil dan industri ringan,;
- Sub pusat pelayanan Kota V di Kelurahan Jebres melayani kawasan V meliputi sebagian Kecamatan Jebres dan sebagian Kecamatan Banjarsari. Kawasan V diarahkan dan ditetapkan dengan fungsi utama untuk kegiatan pariwisata, pendidikan tinggi dan industri kreatif ;
- Sub pusat pelayanan Kota VI di Kelurahan Stabelan melayani kawasan VI meliputi sebagian Kecamatan Jebres, sebagian Kecamatan Banjarsari, sebagian Kecamatan Laweyan dan sebagian Kecamatan Pasarkliwon. Kawasan V diarahkan dan ditetapkan dengan fungsi utama untuk kegiatan pemerintahan, pariwisata budaya, perdagangan dan jasa.

Tabel III.3
Arahan Pembagian Sub Kota Pusat Tahun 2011-2031

No.	Sub Pusat Pelayanan Kota	Kecamatan Tercakup	Arahan Fungsi Kawasan
1.	I	Kec. Jebres Kec. Laweyan Kec. Pasar Kliwon Kec. Serengan	Pariwisata, Perdagangan dan Jasa, Olah Raga / RTH
2.	II	Kec. Banjarsari Kec. Laweyan	Pariwisata, Olah Raga / RTH
3.	III	Kec. Banjarsari	Permukiman, Perdagangan/Jasa
4.	IV	Kec. Banjarsari	Permukiman, Perdagangan/Jasa
5.	V	Kec. Banjarsari	Pariwisata, Pendidikan Tinggi, Industri
6.	VI	Kec. Banjarsari	Pemerintahan, Pariwisata, Perdagangan/ Jasa

Sumber : RTRW Kota Surakarta



Sumber : Bappeda Surakarta

Gambar 3.3
Rencana Struktur Pelayanan Kota

3.3 Peraturan Daerah Menurut RTRW Surakarta

Ketentuan umum peraturan zonasi kawasan peruntukan perdagangan dan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 70 huruf b di RTRW Surakarta meliputi:

- pengembangan kawasan perdagangan dan jasa dikembangkan dengan koefisien dasar bangunan paling tinggi 80% (delapan puluh persen);
- kegiatan perdagangan dan jasa dengan skala pelayanan lokal, nasional maupun internasional diarahkan di kawasan pusat kota;
- kegiatan perdagangan dan jasa skala pelayanan SPK direncanakan tersebar di setiap sub pusat kota;
- kegiatan perdagangan dan jasa dengan skala pelayanan lingkungan diarahkan pada pusat-pusat lingkungan dengan dukungan akses jalan sekurang-kurangnya jalan lokal sekunder;
- kegiatan perdagangan dan jasa direncanakan secara terpadu dengan kawasan sekitarnya dan harus memperhatikan kepentingan semua pelaku sektor perdagangan dan jasa termasuk memberikan ruang untuk sektor informal atau kegiatan sejenis lainnya;
- pengembangan pendidikan tinggi yang menyelenggarakan satu jenis disiplin ilmu diizinkan pada kawasan perdagangan dan jasa dengan syarat tidak menimbulkan konflik kegiatan;
- pengembangan kegiatan perkantoran diizinkan pada kawasan perdagangan dan jasa;
- pembangunan fasilitas perdagangan berupa kawasan perdagangan terpadu, pelaksana pembangunan/pengembang wajib menyediakan prasarana, sarana dan utilitas, RTH, ruang untuk sektor informal dan fasilitas sosial;
- setiap pengembangan kawasan perdagangan dan jasa wajib memperhatikan daya dukung dan daya tampung serta lingkup pelayanannya; setiap kegiatan perdagangan dan jasa wajib

memberikan ruang untuk mengurangi dan mengatasi dampak yang ditimbulkan; dan setiap lokasi kegiatan perdagangan dan jasa wajib melakukan penghijauan.